

**INTERNALISASI BUDAYA KERJA BAKTI DALAM NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BULUKAMASE
KEC. SINJAI SELATAN KAB. SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh:

MAGFIRA
NIM. 190101035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**

**INTERNALISASI BUDAYA KERJA BAKTI DALAM NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BULUKAMASE
KEC. SINJAI SELATAN KAB. SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh:

Magfira

Nim. 190101035

Pembimbing :

1. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.
2. A. Taufiq Nur, S.Pd.I.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Magfira

NIM : 190101035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 31 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Magfira

NIM. 190101035

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Internalisasi Budaya Kerja Bakti Dalam Nilai Pendidikan Agama Islam Di Desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab.Sinjai, yang ditulis oleh Magfira Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101035, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Farida, S.Kom.I., M.Sos.I	Penguji II	(.....)
Dr. Muh. Judrah., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
A. Taufiq Nur, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)



ABSTRAK

MAGFIRA, Internalisasi Budaya Kerja Bakti Dalam Nilai Pendidikan Agama Islam Di Desa Bulukamase, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai. Skripsi: Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai. 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. proses budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan agama Islam. 2. upaya melestarikan budaya kerja bakti pada masyarakat melalui nilai pendidikan agama Islam di Desa Bulukamase, Kec. Injai Selatan, Kab. Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : budaya kerja bakti adalah sikap saling tolong menolong sesama masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Selama penelitian dilakukan peneliti menemukan bahwa budaya kerja bakti dapat diterapkan dalam nilai pendidikan agama Islam di antaranya menjaga nilai kebersihan serta menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat dan menjaga intraksi terhadap lingkungan. Dalam nilai pendidikan agama Islam perlunya menjaga hubungan terhadap Allah SWT. Yang maha memberi segala hal dan menjaga interaksi sesama masyarakat karena kita sebagai manusia membutuhkan bantuan orang lain. Dimana masih terdapat masyarakat yang kurang kesadaran diri dalam nilai pendidikan agama Islam misalnya belum ada kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan budaya kerja bakti dengan adanya kegiatan tersebut memberikan petunjuk bagi

masyarakat bagaimana seharusnya berbuat kebaikan untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Kata Kunci : *Internalisasi, Budaya Kerja Bakti, Nilai Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

MAGFIRA, Internalization of the Culture of Community Service in the Value of Islamic Education in Bulukamase Village, South Sinjai, Kab. Sinjai. Thesis, Sinjai: Islamic Education (PAI) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2023.

This research aims to determine: 1. the cultural process of community service in the value of Islamic religious education. 2. efforts to preserve the culture of community service through the value of Islamic religious education in Bulukamase Village, District. South Sinjai, Kab. Sinjai.

This type of research is a qualitative research type with an ethnographic research approach. The data collection techniques used in this research are observation and interviews. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and decision making or verification.

The results of the research show that: the culture of community service is an attitude of helping each other in the community to create a safe and peaceful environment. During the research, the researchers found that the culture of community service can be applied to the values of Islamic religious education, including maintaining the value of cleanliness and building relationships between people in the community and maintaining interaction with the environment. In the value of Islamic religious education, it is necessary to maintain a relationship with Allah SWT. The one who gives everything and maintains interactions between people in society because we as humans need the help of other people. Where there are still people who lack self-awareness regarding the value of Islamic religious education, for example there is no self-awareness to carry out cultural activities of community service. These activities provide guidance for the community on how to do good deeds to always worship Allah SWT.

Keywords: Internalization, Community Service Culture, Value of Islamic Education

تملختسلا

دقیمنجا ریجنس درسه لکما، قیة ری قیه کسکا هیلعتا تمیة ری و متجا تملض قفلقتا بلعیتسا دق بیغه
لدما نعلج دنیملعا بییلتع قییتا تیلا دقیه کسکا قییتا هسة ریجنس دشعبا ریجنس قفلقتا
۶۶۰۶. ریجنس قیه کسکا نکلص

۲. قیه کسکا قییتا تمیة ری و متجا تملض قیة لقتا قیلمعا ۱. دیلخت ری شعبا انه شلی
درسه لکما، قیة ری قیه کسکا هیلعتا تمیة لکلص ری و متجا تملض قفلقتا ری لکلصا قامنلما هیلعتا
شعبا ری و ریجنس شعبا ری ریجنس شعبا ری ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا
ریلختا تلینقتا. ت لکلصا قفلقتا ری شعبا انه ری تملختسلا تالیبا ری تلینقتا. ریجنس
ه ا لکلصا قفلقتا تالیبا ریجنس تالیبا لیلقتا تالیبا ری شعبا انه ری تملختسلا تالیبا
ریجنس ریجنس لکلصا قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا
قییتا هیة ری لکلصا قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا
لکلصا قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا
نالجب هلا ری قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا
قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا
هیلعتا تمیق قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا
هله ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا
لمتاع لکلصا قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا ریجنس قفلقتا

قیه کسکا قییتا تمیة ری و متجا تملض قفلقتا دبلعیتسا: قییسلسکا تملختسلا

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan proposal skripsi ini dengan judul “Internalisasi Budaya Kerja Bakti dalam Studi Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) dari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moral selama proses penulisan ini sampai selesai.

2. Dr. Firdaus, M. Ag. Rektor Pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. Dr. Rahmatullah, M.A, Dr. Muh. Anis, M. Hum Pemimpin rektor I,II,III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I. pembimbing I, dan A.Taufiq Nur, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Desa, Kepala Dusun, dan masyarakat desa Bulukamase dusun Topangka Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu

persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak mendapat pahala dari Allah SWT. Dan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 12 September 2023

Magfira

Nim.190101035

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Oprasional	36

C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Sunjek dan Objek Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Keabsahan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Peenelitian	46
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan di Bidang Pendidikan Desa Bulukamase	48
Tabel 4.2 Data Sarana Ibadah di Desa Bulukamase	49
Tabel 4.3 Kondisi Sosial di Desa Bulukamase	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Kerja Bakti	55
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Meskipun hasil pembangunan melalui pendidikan lambat, namun sangat pasti dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertindak yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu output yang terpenting dari proses pendidikan adalah akhlak al-karimah atau karakter sebagaimana tertera dalam tujuan pendidikan Nasional Undang-undang nomor 13 tahun 2003 (Maulana, 2020).

Pendidikan membuka ruang untuk proses pembangunan dan kemajemukan bangsa, mencerahkan serta mengembangkan kualitas dan daya saing manusia. Pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme. Keberadaan kemajemukan perlu dirawat dan dijaga bersama untuk menuju kehidupan yang damai

(Muhammad et al., 2019). Pendidikan menekankan kepada sikap, tabiat, dan prilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus di miliki dan di jadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Suriyati, R Nurhayati, 2019).

Pada kehidupan masyarakat nilai di pahami sebagai sesuatu untuk memberikan tanggapan atas prilaku, tingkah laku, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat baik secara kelompok maupun individu. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat baik, namun akan bersifat negatif jika berakibat buruk pada obyek yang diberikan nilai. Nilai dapat dipahami sebagai bentuk metafisi, meskipun berkaitan dengan kenyataan konkret. Nilai tidak dapat kita lihat dalam bentuk fisik, sebab nilai adalah harga sesuatu hal yang harus dicari dalam proses manusia menanggapi sikap manusia yang lain. Nilai pada dasarnya sudah ada dan terkandung dalam sesuatu, sehingga dengan pendidikan membantu seseorang untuk dapat menyadari dengan mencari nilai-nilai mendalam dan memahami kaitannya satu sama lain serta peranan dan kegunaan bagi kehidupan. Nilai dan

kebudayaan tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Kebudayaan merupakan suatu konsep yang luas yang didalamnya tercakup adanya sistem dari pranata nilai yang berlaku, termasuk tradisi yang mengisyaratkan makna pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, adat istiadat dan harta-harta kultural. Kebudayaan yang didalamnya terdapat nilai perlu upaya pelestarian melalui pendidikan (Subiyakto & Mutiani, 2019).

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan (Frimayanti, 2017). Nilai pada dasarnya sudah ada dan terkandung dalam sesuatu, sehingga dengan pendidikan membantu seseorang untuk dapat menyadari dengan mencari nilai-nilai mendalam dan memahami kaitannya satu sama lain serta peranan dan kegunaan bagi kehidupan. Nilai dan kebudayaan tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Kebudayaan merupakan suatu konsep yang luas yang di dalamnya tercakup adanya sistem dari pranata nilai yang berlaku, termasuk tradisi yang mengisyaratkan

makna pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, adat istiadat, dan harta-harta kultural. Kebudayaan yang di dalamnya terdapat nilai perlu upaya pelestarian melalui pendidikan (Subiyakto & Mutiani, 2019).

Nilai Pendidikan Agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai pendidikan Islam yang ada di dalam kitab Al-Qur'an diantaranya adalah manusia oleh Allah di perintahkan untuk saling tolong menolong dan bekerja sama sesamanya, Allah SWT berfirman:

وَالْتَفَوُّ عَلَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا

Terjemahannya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa (Qs. Al-Maidah, Ayat: 2)

Oleh Allah SWT Manusia diperintahkan untuk saling tolong-menolong dan saling bantu membantu antara satu dengan yang lainnya. Agar kelak dia diberi kemudahan dalam hidupnya untuk melakukan ibadah dan melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Dalam hubungan manusia di masyarakat Allah SWT juga

memerintahkan agar manusia selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya (Saefullah, 2018).

Nilai pendidikan budaya adalah tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebgaiian besar dari warga atau masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat (Yusnan, 2021).

Nilai peduli dengan lingkungan, pada dasarnya kegiatan Sadranan adalah kegiatan bersih desa, dimana masyarakat membersihkan lingkungan yang kotor. Masyarakat secara bersama-sama dengan membawa peralatan kebersihan membersihkan lingkungan. Lingkungan yang dibersihkan adalah lingkungan yang dianggap sering terjadi interaksi antar manusia. Lingkungan yang kotor tersebut antara lain makam, pasar, lingkungan sekitar rumah. Sesuai dengan pepatah

bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Jadi masyarakat bersama-sama membersihkan lingkungan agar terhindar dari penyakit-penyakit. maka warga yang mengalami kesulitan, maka akan di bantu oleh warga lain dengan begitu masyarakat tampak rukun. Sisi lain dari bekerja bakti adalah bahwa mereka dapat selaras antara manusia yang satu dengan yang lain dan juga selaras dengan lingkungan. Nilai ini dapat di jadikan landasan dan fondasi untuk peserta didik di sekolah dan dijadikan kegiatan yang penting karena nilai ini dapat menumbuhkan sikap kooperatif antar anggota. Terlihat beberapa nilai-nilai kearifan lokal yang ada di kearifan lokal Sadranan, nilai-nilai tersebut bertujuan untuk mendidik dan memandu masyarakat untuk hidup lebih baik dan menghargai dari budaya Indonesia. Kebudayaan ini dapat dijadikan sebagai pendidikan informal sehingga pendidikan nilai-nilai karakter dapat membantu masyarakat menjadi manusia yang tidak hanya pintar namun juga berbudi pekerti yang baik atau dikenal dengan good and smart citizen (Sholeh, 2021).

Kerja bakti sebagai solidaritas sosial mengandung dua pengertian yaitu kerja bakti dalam

bentuk tolong-menolong. Keduanya bertujuan sama-sama saling meringankan beban namun berbeda dalam hal kepentingan. Tolong menolong dilakukan untuk kepentingan perseorangan pada saat memerlukan bantuan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga orang tersebut mendapatkan keuntungan dengan adanya bantuan tersebut. Sementara kerja bakti dilakukan untuk kepentingan bersama sehingga keuntungannya pun dirasakan bersama baik bagi warga yang bersangkutan maupun orang lain yang tidak ikut serta dalam kerja bakti tersebut. Kerja bakti, tolong-menolong, kerjasama telah menjadi warisan pemersatu bangsa. Sejak dulu semangat kerja bakti menjadi kekuatan penting dalam proses kemerdekaan bangsa Indonesia. Indonesia bisa kuat, dihormati serta dipandang baik oleh bangsa-bangsa lain. Kerja bakti mempererat dan merekatkan persatuan, dengan adanya saling tolong-menolong maka akan terciptalah kasih sayang dan rasa perhatian antar sesama. Gotong-royong adalah budaya bangsa, kemerdekaan yang didapatkan adalah hasil ikhtiar serta doa bersama seluruh elemen bangsa. Sehingga sebagai seorang muslim, alangkah baiknya jika kita memulai

berbuat baik dan maksimal untuk kelangsungan hidup beragama, berbangsa dan bernegara (Karmawan, Siti Munawati, 2021).

Dari hasil observasi awal terkait dengan pelaksanaan budaya kerja bakti pada tanggal 11 Desember di desa Bulukamse dusun Topangka melaksanakan kegiatan kerja bakti agar menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih. Dengan hal ini observasi penulis yang dimana pada kegiatan kerja bakti tersebut sebagian masyarakat diharapkan mempunyai jiwa sosial atau kepedulian antar sesama.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa nilai sangat berperan penting dalam pendidikan dan kebudayaan sehingga dengan adanya pendidikan dapat membantu seseorang untuk memahami setiap permasalahan yng terjadi di dalam masyarakat maka dari itu, dengan adanya pendidikan agama Islam dapat membenuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga manusia di perintahkan untuk tolong menolong dan saling membantu antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Sehingga

dengan adanya budaya kerja bakti di lingkungan masyarakat dapat mendorong sesama warga masyarakat untuk saling bekerja sama dalam menghadapi persoalan bersama dalam satu lingkungan yang sama. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian proposal skripsi untuk mengetahui nilai pendidikan agama Islam terhadap masyarakat dalam budaya gotong royong dan tentunya akan di bahas dalam penelitian skripsi ini dengan judul.

“ Internalisasi budaya kerja bakti dalam studi nilai pendidikan agama Islam di Desa Bulukamse Kec. Sinjai selatan Kab. Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis, terdapat batasan masalah agar peneliti lebih fokus pada masalah yang dihadapi, adapun masalah dalam penelitian ini yaitu Internalisasi budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan pada masyarakat Dusun Topangka, Desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah yang mendasari yaitu:

1. Bagaimana proses budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan agama Islam di desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai?
2. Bagaimana upaya melestarikan budaya kerja bakti pada masyarakat melalui nilai pendidikan agama Islam di Desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan agama Islam di desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai
2. Untuk mengetahui upaya melestarikan budaya kerja bakti pada masyarakat melalui nilai pendidikan agama Islam di Desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini akan Menberikan manfaat serta pembelajaran kepada pembaca.
 - b. Dapat dijadikan referensi yang akan melakukan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam terkait internalisasi budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan Agama Islam.
- c. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai penambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan mengenai intrnalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam budayakerja bakti.

- b. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui betapa pentingnya

memahami nilai pendidikan agama Islam dalam budaya kerja bakti

c. Bagi desa

Manfaat bagi desa yaitu di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai betapa pentingnya nilai pendidikan agama Islam dalam budaya kerja bakti di desa Bulukamse

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Internalisasi Budaya Kerja Bakti

Internalisasi secara terminologis dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa definisi internalisasi yakni merupakan penghayatan atau proses pemahaman terhadap ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. (Agus, 2016) Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi yaitu penyatuan dalam pikiran atau keperibadian pembuatan nilai-nilai, patokan-patokan ide atau praktek-praktek dari orang-orang lain menjadi bagian dari diri sendiri (Firmansyah, 2018).

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta, budhayah, yaitu bentuk jamak kata buddhi yang

berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Dalam bahasa Belanda di istilahkan dengan kata *cultuur*. Dalam bahasa latin, bersal dari kata *colera*. Colera berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Elly M. Setiadi, 2017).

Fungsi budaya untuk kehidupan sosial menurut teori fungsional struktural, kebudayaan berfungsi untuk memelihara seluruh proses dalam masyarakat. Pertama-tama, kebudayaan berfungsi memopersatukan masyarakat dan menciptakan stabilitas. Hal itu terwujud melalui kesediaan masyarakat untuk bersama-sama memiliki pandangan dalam memiliki nilai-nilai pokok sebagai dasar kehidupan masyarakat. Kemudian budaya membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat melengkapi bermacam keperluan hidup, baik berupa fisik maupun non-fisik. Kebudayaan memiliki empat bentuk yang seluruhnya adalah hal-

hal yang diperlukan masyarakat, yaitu: kebudayaan berbentuk keperluan fisik yang digunakan untuk melengkapi keperluan fisik masyarakat. Kebudayaan yang berbentuk sistem sosial yang digunakan untuk melengkapi keperluan manusia dalam menjalankan kehidupan masyarakat (Rahmawati, Endis Citra Pradinda, 2020).

Budaya kerja bakti merupakan akar pondasi masyarakat Indonesia yang perlu terus digali dan terus dikembangkan di negeri ini. Kerja bakti sebagai bagian dari warisan budaya tak benda di Indonesia, sangat disayangkan jika kerja bakti ini dilupakan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai dalam kearifan lokal dapat dilihat dari tradisi berbagai etnis (lisan maupun tulis), seperti budaya kerja bakti, budaya disiplin, budaya tepat waktu, budaya demokrasi, saling menghormati dan toleransi (Ilma Fitriani, 2022).

Kerja bakti adalah keperibadian masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia, sejak dahulu kala dalam kkehidupan sosialnya sudah terbiasa dalam suasana kerja bakti dalam keseharian, kita dengan mudah menjumpai warga yang bekerja sama

memebersihkan lingkungan, membangun tempat ibadah. Sampai tolong menolong saat terjadi bencana alam. Itulah contoh sehari-hari tentang kerja bakti dapat berarti, bekerjasama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sikap kerja bakti adalah menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama dan menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil. Kerja bakti memiliki arti penting dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan serta meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan dengan sesama. Oleh karena itu kerja bakti menjadi tanggung jawab setiap warga masyarakat (Sugiyono, 2021).

Budaya kerja bakti adalah bagian dari kehidupan berkelompok masyarakat Indonesia, dan merupakan warisan budaya bangsa. Nilai dan prilaku kerja bakti bagi masyarakat Indonesia sudah menjadi pandangan hidup, sehingga tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kehidupannya sehari-hari. Kerja bakti memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap Individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang

banyak disekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spritual, keterampilan, sambungan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan (Ahmad Maulana Nasution, 2022). Kerja bakti, baik yang bersifat tolong menolong, muncul dikarenakan adanya nilai-nilai komunalitas yang menjunjung tinggi ikatan persaudaraan atau ikatan kebersamaan. Nilai-nilai komunalitas ini muncul karena adanya kesadaran bahwa setiap individu memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing selain itu, terdapat pula kesadaran kolektif bahwa setiap orang harus berpartisipasi dalam menghadapi persoalan bersama dalam satu lingkungan yang sama. Mulai dari masalah kebersihan, keamanan, hingga masalah infrastruktur. Kedua kesadaran ini membentuk ikatan yang kuat bagi setiap anggota kelompok anggota masyarakat untuk ikut terlibat dalam semua persoalan yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok dan menghadapi persoalan bersama secara sukarela, tanpa mengharapkan bayaran.

Budaya tanpa pamrih dan tidak menerima imbalan dalam bentuk uang merupakan akar lahirnya tradisi kerja bakti dalam masyarakat (Ali, 2018)

Kerja Bakti merupakan perilaku yang berhubungan dengan kehidupan sosial ke masyarakat. Kerja bakti sebagai bentuk kerja sama antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerja sama dan menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama (Amruddin, 2022). Kerja bakti adalah beberapa semboyan dan nilai-nilai kehidupan yang erat dengan makna kebersamaan. Semboyan tersebut menggambarkan kemudahan, keringanan bahkan keberhasilan suatu aktivitas bila dilakukan secara bersama-sama (Khoirul Anwar, 2021).

Berbicara tentang keberamaan dalam Islam terdapat ayat yang dengan tegas menganjurkan kita untuk senantiasa menjaga kekuatan dalam kebersamaan antar kita. Allah berfirman dalam Qs. Ali Imran Ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ
 عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ
 إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ
 يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpegang teguhlah kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkanmu darinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

a. Tujuan Kerja Bakti

Tujuan Kerja bakti adalah menggerakkan masyarakat untuk secara bersama-sama bekerja guna mencapai tujuan bersama. Melalui kerja bakti masyarakat diharapkan terberdayakan untuk terlibat aktif dalam pembangunan di daerahnya. Pemerintah harus secara masif memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Indonesia sehat adalah tujuan bersama,

karenanya kerja bakti adalah jalan ampuh yang mesti ditempu. Upaya pemerintah tentu di muat dalam berbagai kebijakan, program serta kegiatan di sektor pembangunan kesehatan (Riswan Erfa Mustajillah, 2019).

b. Karakteristik Kerja bakti

Kerja Bakti memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bangsa Indonesia memiliki sifat dasar yang menjadi unggulan bangsa serta tidak di miliki bangsa lain,
- 2) Terciptanya rasa kebersamaan dalam setiap pekerjaan yang akan di lakukan,
- 3) Memiliki nilai yang luhur secara turun temurun dalam kehidupan,
- 4) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan karena di dalam kegiatan bergotong-royong, semua pekerjaan yang akan dilakukan secara bersama tidak memandang kedudukan tingkat derajat seseorang,
- 5) Memiliki makna saling membantu guna mencapai kebahagiaan serta kerukunan

dalam menjalani kehidupan bermasyarakat,

- 6) Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yang memiliki sifat sukarela tidak mengharapkan memperoleh imbalan apapun (Aryawan, 2021).

c. Manfaat budaya Kerja bakti

- 1) Semua tugas yang kita lakukan akan menjadi ringan.
- 2) Membuat setiap pekerjaan menjadi lebih ringan.
- 3) Mempererat rasa persatuan dan kesatuan.
- 4) Menghemat pengeluaran.
- 5) Untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.
- 6) Untuk mengikat tali erat persaudaraan antara sesama, bisa berkumpul dengan tetangga atau siapa saja yang ada dalam pelaksanaan gotong royong.

d. Indikator budaya kerja bakti sebagai berikut:

1) Kebersamaan

Dengan adanya kerja bakti dapat mencerminkan adanya kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya kerja bakti masyarakat bisa bersama-sama membantu keperluan orang lain atau membangun fasilitas bersama yang dimanfaatkan secara bersama juga.

2) Persatuan

Dalam kerja bakti tentu akan melahirkan persatuan. Karena adanya sebuah kebersamaan dan bahu membahu pekerjaan maka persatuan dapat dicapai oleh suatu kelompok masyarakat. Dengan adanya persatuan maka masyarakat akan tumbuh menjadi lebih kuat dalam menghadapi permasalahan yang mungkin mereka hadapi.

3) Rela Berkorban

Dari adanya kerja bakti, kita bisa belajar dan mengajak orang lain untuk berkorban. Pengorbanan yang dilakukan dapat berbentuk apapun. Bisa dengan

berkorban waktu, berkorban tenaga maupun pikiran, hingga berkorban materi atau uang. Semua pengorbanan yang dilakukan tersebut dapat dilakukan demi kepentingan masyarakat itu sendiri. Biasanya, masyarakat dapat mengesampingkan kebutuhan pribadinya untuk memenuhi kepentingan bersama.

4) Tolong menolong

Nilai lain yang diajarkan dalam kerja bakti adalah sikap tolong menolong. Prilaku ini dilakukan secara bersama-sama dan tidak memandang siapa yang butuh mereka bantu. Mereka akan berkontribusi untuk bergotong royong dalam memberikan pertolongan pada warga masyarakat lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

5) Sosialisasi

Kemungkinan bagi masyarakat untuk hidup secara mandiri adalah hal yang bisa terjadi di era sekarang. Untuk itu nilai gotong royong perlu dilestarikan agar dapat kembali ke masyarakat dan menyadari

perannya sebagai makhluk sosial. Dengan adanya kerja bakti ini, orang akan saling mengenal satu sama lain, akan terjadi intraksi satu sama lain. Dengan begitu, masyarakat tidak akan lupa dengan masyarakat atau warga sekitar (Nopitasari, 2019).

2. Konsep Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai merupakan kumpulan dari suatu sikap dan perasaan yang selalu diperhatikan melalui perilaku-prilaku manusia, tentang nilai buruk, benar salah, berubah tidak pantas, baik terhadap objek material atau pun non material (Suntoro & Widoro, 2020). Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. (Nawa Syarif Fajar Sakti, 2019)

Proses internalisasi nilai biasanya diwakili dengan penyampaian informasi, yaitu memperkenalkan seseorang pada nilai yang di internalisasikan. Formula nilai yang disampaikan dapat berupa standar, aturan, hukum, rumus, atau dalil yang sifatnya normative atau bisa pula dalam bentuk cerita-cerita problematik sebagai stimulus yang membutuhkan respon atau solusi yang bermuatan nilai, atau sebuah situasi atau kondisi factual bahkan opini yang dikaji dari sudut nilai. Ketika informasi ini disampaikan, diterima atau tidaknya dipengaruhi oleh agen sipembawa atau penyampai informasi, demikian pula *entry behavior* penerima informasi akan mempengaruhi seberapa cepat nilai akan diterima seseorang, nilai yang disampaikan seseorang, pada saatnya akan mempengaruhi *belief* (keyakinan) penerima. Keyakinan yang dimaksud adalah kepercayaan seseorang terhadap informasi baik informasi itu ditolak ataupun diterima. Rangkaian informasi nilai yang telah menjadi keyakinan individu akan mempengaruhi sikap (*attitude*) seseorang dalam bertindak. Sikap ini akan dicerminkan dalam

pilihannya. Nilai yang terus menerus menjadi prinsip diri dan terlembagakan dalam diri melalui proses intraksi dengan lingkungan diaktualisasikan dalam kehidupan dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Sifat diri melembaga tersebut menjadi watak atau karakter seseorang. Karakter seseorang yang berlandaskan pada nilai yang membedakan dirinya dengan orang lain disebut keperibadian (Tatang Muhtar, 2018).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Hani Subakti, 2022). Pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa, baik buruknya suatu peradaban kelak, sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan saat ini. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberi kondisi mendidik yang sangat dapat mengembangkan pribadi, wacana

ke depan, cara berfikir, cara menyikapi permasalahan, dan dapat memecahkan masalah secara metodologis, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas dan mampu menggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup (Neni, 2021). pendidikan itu mempunyai satu tujuan, yaitu memenuhi kebutuhan manusia dalam hidupnya. Ketiga jenis pendidikan tersebut, bekerja secara simultan atau serentak untuk mencapai tujuan pendidikan (Harlaeni, 2022)

Makna pendidikan yang lebih hakiki adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling prasyarat keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian di berikan atau di transformasikan kepada anak didik. Dinamika pendidikan terjadi manakala proses

hubungan timbal balik berlangsung dengan mempertahankan nilai-nilai keperibadian yang aktual. Oleh karena itu, proses pendidikan wajib dilaksanakan oleh seluruh umat manusia, khususnya bagi seluruh kaum muslim (Dahwadin, 2019).

Agama Islam merupakan sistem yang manusia jalankan di dalam dirinya bila ia ingin menjadikan dirinya sebagai seorang muslim (sebutan bagi orang yang baragama Islam).(Imam Syafe'i, 2013) Menurut Zakiah Derajat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam hal ini pendidikan agama dapat di artikan sebagai bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama

menurut ukuran-ukuran Islam yang di cari karena Dzat Allah ta'ala (Halimatussa'diyah, 2020).

Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam bukan hanya bertujuan untuk mentransfer nilai agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan pengalaman ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan (Rahmat, 2017).

Adapun Indikator nilai pendidikan Agama Islam adalah simpati, empati, demokrasi, dan kemanusiaan yaitu cara berpikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara (Rahmat, 2019).

- a. Simpati adalah memiliki perasaan terikat atau ikut merasakan, kasihan kepada orang lain (Sunarno Sastro Atdmojo, 2021)
- b. Empati adalah kemampuan untuk meraskan dan menghubungkan seseorang dengan pikiran dan pengalaman orang lain (Asep Dika Hanggara, 2019)

- c. Demokrasi adalah keadaan dimana sistem pemerintahan berada di tangan rakyat (Ani Sri Rahayu, 2017).
 - d. Kemanusiaan adalah kesadaran sikap moral, dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma pada kebudayaan umumnya. Baik terhadap diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungannya (Famahato Lase, 2022).
- 1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja melainkan segi pengetahuan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntutan untuk mengarahkan aktifitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan keperibadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing, pertumbuhan jasmani dan rohaniyah dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlaku ajaran Islam (H. Akmal Hawi, 2013).

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, keseimbangan anatara:

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b) Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul atau permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian Helmy Ized Muttaqin pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di Sanggar Budaya Al-hikmah Prambon Kabupaten Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran sanggar untuk menanamkan nilai keislaman memberikan dampak positif dan mampu membentuk proses pendidikan moral terhadap anak-anak menjadi moral yang lebih baik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dibentuk dalam dua ranah besar yaitu kegiatan kebudayaan yang meliputi budaya 5S, berdoa, toleransi, kegiatan minggu, ceria, shadaqah, dan pelajaran kesenian. Lalu melalui kegiatan keagamaan yaitu penyelenggaraan TPQ, sholawatan rutin, diba’an dan PHBI. Persamaan penelitian Helmy Ized Muttaqin dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian helmy Ized

Mutaqqin dengan penelitian yang akan dikaji yaitu jenis penelitian helmy Ized Mutaqqin menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan penelitian yang dikaji yaitu menggunakan jenis penelitian etnografi.

2. Penelitian Afdalul Munir, Nurhayati 2022 dengan judul penelitian “Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan masih perlu ditingkatkan, terutama sekali terkait dengan pengolahan sampah dan limbah rumah tangga. Adapun perbedaan dalam penelitian Afdalul Munir, Nurhayati yang dimana penelitian ini menggunakan pendekatan (PAR) Participatory Action Research sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan jenis pendekatan kualitatif.
3. Penelitian Lorenta Retno Sari pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa nilai akidah, ibadah dan akhlak yaitu dalam kegiatan persami didalamnya terdapat kegiatan shalat lima waktu berjamaah, membaca basmallah sebelum kegiatan atau latihan pramuka dimulai, membaca doa dan sebelum dan sesudah kegiatan, kultum, siraman rohani, TTG (Teknologi tepat guna), kegiatan alam, bakti sosial dan lain-lain. Adapun perbedaan penelitian Lorenta Retno Sari dengan penelitian yang akan dikaji yaitu jenis penelitian Lorento Retno Sari menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sedangkan yang akan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara (Ramadhan, 2021). Membahas etnografi tidak terlepas dari permasalahan definisi kebudayaan dan kebiasaan hidup manusia yang terikat proses berbagi (share) di dalamnya terbentuk suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang, lembaga atau masyarakat. Etnografi itu sendiri juga menjadi sebuah cara untuk membahas teori-teori kebudayaan melalui fenomena yang di teliti di lapangan (Mardawani, 2020).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan

teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakan penelitian dan sebagai bahan pembahasan penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, *phenamenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan (Rukin 2021)

B. Definisi Oprasional

Adapun definisi oprasional dari penelitian ini yaitu:

1. Budaya kerja bakti adalah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat untuk saling tolong menolong dalam melakukan sesuatu agar terciptanya persaudaraan terhadap masyarakat dengan saling bekerja sama untuk menyelesaikan

suatu pekerjaan yang dianggap kepentingan bersama.

2. Nilai Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang dilakukan agar dapat memahami setiap proses dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki pengetahuan mengenai ajaran agama Islam.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan didusun Topangka, Desa Bulukamase, Kecamatan. Sinjai Selatan, Kabupaten. Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini agar masyarakat bisa menjalin kerja sama antara sesama anggota masyarakat yang lain dan tempat ini juga mudah di jangkau bagi peneliti.

2. Waktu Penelitian

waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan juni-juli karena dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan penelitian penulis.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan lebih mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan dapat memberikan informasi tentang penelitian ini, subjek yang ada dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ikut serta dalam kerja bakti yang berjumlah 6 orang yang dimana di antaranya terdapat 4 orang masyarakat dan 2 orang aparat desa Dusun Topangka Desa Bulukamase.

2. Objek penelitian

Dalam menentukan arah penelitian maka peneliti harus tahu terlebih dahulu sasaran yang akan menjadi titik tumpu penelitian, yang dimaksud adalah objek atau sasaran utama penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Internalisasi budaya kerja bakti dalam studi nilai pendidikan agama Islam di Desa Bulukamase (Dusun Topangka)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Tanpa memiliki kemampuan teknik

pengumpulan data, peneliti akan sulit mendapatkan data penelitian standar (Firdaus, 2018). Dalam penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan maka perlu adanya teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Metode Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis merekam pola perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi apa adanya. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati situasi penelitian dengan cermat dan mencatat serta merekam semua hal yang ada diseperti objek penelitian yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh dari objek amatan (*Metedologi Penelitian Bisnis*, 2022).

2. Wawancara

Metode Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses intraksi antara pewawancara (interview) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi

langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) anatra pewawancara dengan sumber informasi, di mana wawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah di rancang sebelumnya (Yusuf, 2014).

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah. Karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tepat dan tidak berubah (Abdussamad, 2021).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen

pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data menjadi sistematis. Adapun instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan instrumen berupa observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang suasana dan aktivitas masyarakat dalam budaya kerja bakti. Data observasi dapat diambil dengan mengumpulkan data baik secara tertulis maupun tidak tertulis untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

2. Lembar Wawancara

Instrumen wawancara berisi lembar wawancara yang berisi pertanyaan tentang budaya kerja bakti. Tujuan dari wawancara tersebut untuk mengetahui nilai pendidikan agama Islam dalam budaya gotong royong di masyarakat.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data-data saat melakukan penelitian pada saat melaksanakan kegiatan kerja bakti dilingkungan masyarakat. Instrumen yang

digunakan berupa camera dan alat perekam. Alat tersebut di gunakan untuk mengumpulkan data

G. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi data penelitian untuk untuk memeriksa keabsahan data mengenai “internalisasi budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan agama Islam di Desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai” Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau berbagai perbandingan terhadap data. Dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data-data dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan, diambil mana yang sama dan spesifik dari data-data tersebut (Nur Kholidah Naasition, 2022).

Tekhnik triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

keperluan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Bambang Sudrayana, 2022).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Muliadi Mokodompit, Mozess. M Wullur, 2023).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Urip Sulistiyo, 2023).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan di teliti dan menyajikan sebagai temuan kepada orang lain (Rukin 2021).

Analisis data kualitatif merupakan analisis berdasarkan pada hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan anatar simentis sangat penting karena dalam analisis kualitatif peneliti tidak menggunakan angka-angka pada penelitian kuantitatif (Tegor, 2020).

Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mwnganalisis data kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collectio)

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai tehnik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penggabungan dari berbagai jeni tehnik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka penelitian yang didapat semakin bagus. Pengumpulan data akan peneliti lakukan sepanjang data masih diperlukan (Indra Prasetya, 2022).

2. Reduksi data (Data Reduction)

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemetaan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan mengabstrakkan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan(Nenny Ika Putri Simarmata, 2021).

3. Display atau Penyajian data

Setelah reduksi data maka selanjutnya adalah penyajian data merupakan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengamatan tindakan(Edi Kusmayadi, 2019).

4. Conclusion dan/Verification (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu di laksanakan(Marisi Butarbutar, 2022)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Bulukamase

Pada dasarnya adalah Desa Bulukamase merupakan bagian dari Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai melihat kondisi daerah wilayah Desa Talle yang cukup luas, maka pemerintah daerah berinisiatif untuk melebur desa Talle menjadi dua desa, maka pada tahun 1985 di adakan pertemuan anatara tokoh adat, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat untuk meradang peleburan wilayah Desa Talle bagian Timur Desa Palae dan pada akhirnya berhasil merumuskan suatu kesepakatan berama untuk memisahkan wilayah sebelah Timur desa Palae dengan nama Desa Bulukamase, pada tahun 1985 terjadi pemekaran desa bulukamase menjadi terpisah dari desa talle, pemekaran terjadi mulai pada tahun 1985-1990, desa bulukamase merupakan desa yang baru terbentuk karena umumnya baru sekitar 26 tahun dengan luas wilayah 14,7 km²

Adapun kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Bulukamase yaitu :

- a. 1985-1999 H. M Tahang
- b. 2006-2007 Harum Pabolloi (Pejabat Sementara)
- c. 1990-1998 Mustafa Kamal
- d. 1998-2006 Sagga
- e. 2007-sekarang Umar S.Sos

2. Kondisi Geografis

Melihat kondisi geografis wilayah Desa Bulukamase yang berdiri dari Daerah Lembah daratan, maka sangat poteni untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan hal ini di jadikan modal besar bagi segenap masyarakat Desa Bulukamse dalam rangka kelangsungan hidup dan peningkatan taraf hidupnya.

Adapun pola pemukima masyarakat yakni berdiam dan menempati lereng-lereng gunung dengan kondisi tanah daerah yang cukup subur untuk lahan pertanian dan perkebunan.

3. Letak Geografis

Sebelah Utara = Sinjai Timur

Sebelah Timur = Desa Palae

Sebelah Selatan = Desa Talle

Sebelah Barat = Sinjai Tengah

Jarak pusat pemerintahan kecamatan 15 KM, kota 25 KM, Propinsi 207 KM, Kelembangan desa Bulukamase terdiri 4 LMD, BPD, PKK, RW, RT, jumlah Kepala Keluarga 837 KK, laki-laki 1667 jiwa, perempuan 1853 jiwa.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya.

Untuk melihat taraf atau tingkat pendidikan penduduk Desa Bulukamase, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan di Bidang Pendidikan Desa Bulukamase

No	Uraian	Status	Banyaknya tempat	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1.	Kelompok bermain	Swasta	3 buah	110 orang	6

	TK (negeri)				
2.	Sekolah Dasar	Swasta	1 buah	37 orang	4
3.	SLTP	Negeri	5 buah	266 orang	19
4.	SMA	Negeri	1 Buah	55 orang	17

5. Sarana Ibadah

Tabel 4.2

Data Sarana Ibadah di Desa Bulukamase

No	Nama	Alamat
1.	Fastabiqul Khairat	Dusun Topangka
2.	Al-Amin	Dusun Topangka
3.	Babul Jannah	Dusun Jennae
4.	Jabal Rahman	Dusun Kaherrang
5.	Nurul Hidayah	Dusun Kaherrang
6.	Al-Anshar	Dusun Ammessing
7.	Nurul Huda	Dusun Bola
8.	Baburrahim	Dusun Baru
9.	Nurul Amin	Dusun Baru
10.	Nurul Yaqin	Dusun Ammessing

6. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Kesehatan

1) Pustu : 1 buah

b. Sarana olahraga

1) Lapangan Sepak Bola : 1 buah

2) Lapangan volly : 6 buah

3) Lapangan Bulu Tangkis : 1 buah

4) Lapangan Tennis Meja : 1 buah

5) Lapangan takrow : 6 buah

c. Sarana Perhubungan

1) Jalan

a) Desa : 9 KM

b) Kabupaten : 3 KM

2) Jembatan : 1 buah

d. Sarana Komunikasi

1) Orari : 3 buah

2) Pemilikan pesawat Telpon : 215 buah

3) Pemilikan Pesawat Televisi : 120 buah

4) Pemilikan Antenna Parabola : 120 buah

e. Alat Transportasi

1) Sepeda : 25 buah

2) Sepeda Motor : 150 buah

3) Angkot : 8 buah

- 4) Mobil Pribadi : 4 buah
- 5) Truk : 2 buah
- f. Industri Rumah Tangga : 2 buah
- g. Pengairan
 - 1) Saluran irigasi : 3 buah
 - 2) Gorong-gorong : 22 buah
 - 3) Pompa Air : 6 buah
- h. Peternakan
 - 1) Ayam Kampung : 2. 105 Ekor
 - 2) Itik : 37 Ekor
 - 3) Kambing : 76 Ekor
 - 4) Sapi biasa : 842 Ekor
 - 5) Kerbau : 25 Ekor
 - 6) Kuda : 5 Ekor
- i. Perdagangan
 - 1) Pasar Desa : 1 buah
 - 2) Toko/Kios/Warung : 34 buah
- j. Kelembagaan Desa
 - 1) Jumlah Pengurus LKMD : 11 Orang
 - 2) Jumlah Tim Penggerak PKK : 13 Orang
 - 3) Jumlah Kader PKK : 30 Orang

7. Kondisi Sosial Desa Bulukamase

Tabel 4.3

Kondisi Sosial di Desa Bulukamase

No	Uraian	Jumlah
1	Kependudukan	
	a. Jumlah Penduduk (Jiwa)	3.581
	b. Jumlah KK	906
	c. Jumlah Laki-Laki	1.694
	d. Jumlah Perempuan	1.887
2	Kesejahteraan Sosial	
	a. Jumlah KK Persejahtera	335
	b. Jumlah KK Sejahtera	52
	c. Jumlah KK Kaya	9
	d. Jumlah KK Sedang	250
e. Jumlah KK Miskin	300	
3	Tingkat Pendidikan	
	a. Tidak Tamat SD	1.592
	b. SD	950
	c. SLTP	422
	d. SLTA	397
e. Diploma/Sarjan	220	
4	Mata Pencharian	
	a. Buruh Tani	
	b. Petani	890
	c. Peternak	535
	d. Pedagang	215
	e. Tukang Kayu	98
	f. Tukang Batu	87
	g. Penjahit	5
	h. PNS	71
	i. Pensiunan	15
	j. TNI/Polri	5

k. Perangkat Desa	14
l. Pengrajin	5
m. Industri Kecil	3
n. Buruh Industri	3
o. Lain-lain	5

8. Visi dan Misi Desa Bulukamase Kecamatan

a. Visi

Mewujudkan Desa Bulukamase menjadi Desa mandiri melalui bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan industri kecil

b. Misi

Melaui pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa maka misi pemerintah Desa Bulukamase adalah:

- 1) Mewujudkan pemerintahan yang harmonis dan bersih dengan dilandasi oleh hakikat dan nilai-nilai budaya “SIRI NA PESSE”
- 2) Mewujudkan koridor-koridor kesejahteraan rakyat
- 3) Mewujudkan koridor-koridor kecerdasan masyarakat desa

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Proses budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan Agama Islam di Dusun Topangka Desa Bulukamase

Pada dasarnya budaya kerja bakti adalah saling bekerja sama antar masyarakat untuk menciptakan hasil yang ditinginkan. Untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama dan menikmati hasil pekerjaan secara adil serta meningkatkan solidaritan dan kekeluargaan antar sesama warga masyarakat. Dimana kerja bakti mengarahkan masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan yang disekitarnya. Berdasarkan yang terdapat dalam bab dua kajian teori yang telah dijelaskan bahwa Kerja bakti, baik yang bersifat tolong menolong, muncul dikarenakan adanya nilai-nilai komunalitas yang menjunjung tinggi ikatan persaudaraan atau ikatan kebersamaan. Nilai-nilai komunalitas ini muncul karena adanya kesadaran bahwa setiap individu memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing selain itu, terdapat pula kesadaran kolektif bahwa setiap orang harus berpartisipasi dalam menghadapi persoalan bersama dalam satu lingkungan yang sama.

Berikut ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dari masyarakat yang ada di Desa Bulukamase, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai yang berkaitan dengan penelitian budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan agama Islam.

Gambar 4.1



Terlihat pada gambar diatas dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat saling bekerja sama dalam membersihkan tumbuh-tumbuhan liar yang ada dipinggir jalan sebagai tempat lalu lalang mereka dengan alat seadanya. Semua yang bekerja terlihat sama tidak ada perbedaan dan terlihat sangat sederhana dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan lingkungan terlihat indah. Selain itu, masyarakat desa Bulukamase dusun Topangka

sangat menjaga lingkungan agar dapat diambil manfaatnya secara bersama-sama.

“Kerja bakti sudah menjadi kebiasaan sebagai pembersihan semak-semak, pembersihan jalan, dan tumbuhan-tumbuhan liar sudah terpolakan di masyarakat jika ada tempat-tempat yang kelihatan tidak indah khususnya di sekitar jalan dan dilaksanakan ketika ada waktu-waktu tertentu, mengenai arahan dari pemerintah setempat tinggal mengingatkan memberi arahan lewat pengumuman di masjid bahwa ditempat-tempat di jalan misalnya, akan dilaksanakan kegiatan kerja bakti pembersihan tempat-tempat umum atau pembersihan pinggir jalan dan sebagai pemerintah desa hanya mengarahkan untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti dan apabila ada yang tidak hadir dari kegiatan yang dilaksanakan itu berarti tidak mau beramal ibadah jadi sebagai pemerintah hanya mengingatkan dan mengarahkan, menghibahkan dan tidak bisa memaksakan karena ada hak yaitu untuk tidak mau ikut dan kita sebagai pemerintah punya kewajiban untuk mengingatkan jika ingin melihat kampungnya bagus atau indah maka kita harus ikut kerja bakti karena keindahan dan kebersihan bagian dari agama yang di mana indah dan bersih bagian dari iman” (UR, wawancara 15 Juni 2023).

Berdasarkan hasil keterangan dari UR diatas dapat disimpulkan bahwa proses budaya bahwa proses budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan agama

Islam dapat dijelaskan jika kita sebagai manusia atau umat Islam ingin selamat dunia dan akhirat maka patut menjaga hubungan kepada manusia dan menjaga hubungan terhadap lingkungan. Menjaga lingkungan alam sekitar mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat. Dengan adanya kerja bakti masyarakat dapat menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya maka perlu adanya kerja sama antar masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Hal tersebut serupa dengan pernyataan AR bahwa:

“Untuk melaksanakan kerja bakti yaitu hanya swadaya masyarakat yang berarti kekuatan atau sebagaimana sebagai pemerintah mengarahkan masyarakat yaitu mengumumkan di masjid setelah melaksanakan sholat jumat bahwa pada hari ahad akan diadakan kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan khususnya di pinggir jalan agar dengan adanya kerja bakti dapat menjadi lingkungan terlihat indah” (AR, wawancara 3 Juli 2023).

Berdasarkan keterangan dari AR maka, yang dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan kerja bakti dapat menjamin kebersihan lingkungan agar dapat meningkatkan kerja sama antar masyarakat sekitar demi menciptakan lingkungan yang damai dan tentram.

“Ada yang merespon dengan baik ada juga yang karena sibuk. Semua sebenarnya merespon hanya masalahnya itu banyak sebenarnya yang tidak terlibat tapi banyak juga yang terlibat masalahnya karena sibuk itu berarti tidak terlibat karena kita ada waktu-waktu tertentu jadi tidak sembarang turun untuk bekerja sendiri kecuali di lokasinya sendiri itu bisa bekerja sendiri yang mana dikatakan kerja bakti itu sama-sama bekerja di tempat-tempat tertentu yang kelihatan kurang indah. Jadi mengenai respon bagus semua hanya kalau ada sibuk atau malas itu biasa yang tidak ikut terlibat dimana disini tidak ada paksaan dihimbau mau datang atau tidaknya tapi jika tidak datang dikasih juga sangsi-sangsi sosial supaya perhatiannya ke kegiatan-kegiatan umum harus di fokuskan” (UR, wawancara 15 Juni 2023).

Berdasarkan pendapat diatas maka sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kerja bakti terkadang ada masyarakat yang acuh tak acuh terhadap kegiatan tersebut dalam hal ini dikarenakan adanya kesibukan tersendiri pada sebagian masyarakat, sehingga pemerintah desa ditempat itu memberikan perhatian masyarakat agar dapat memfokuskan diri dalam kegiatan kerja sama antar masyarakat untuk

menjaga lingkungannya sendiri agar terlihat nyaman.

“Dalam kerja bakti sebagian masyarakat ada yang ikut serta dan ada juga yang tidak ikut serta. Maka dalam melakukan Kerja bakti kita harus bersatu tidak bercerai berai ketika kita tidak bersatu maka pembangunan desa tidak akan berjalan dengan baik” (AR, wawancara 3 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kerja bakti dimana sebagian masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan itu di jelaskan bahwa dalam kegiatan tersebut tidak melibatkan paksaan dari pemerintah setempat maka dari itu sebagai masyarakat harus memiliki kesadaran tersendiri untuk melihat lingkungannya bersih dan indah.

“Sangat apresiasi terkait dengan kerja sama masyarakat dan sangat gembira ketika ada masyarakat saling bekerja sama maka apresiasi dan kita melihat kelompok-kelompok yang aktif membuat kegiatan untuk pembangunan desa baik itu lawannya yang bersifat gotong royong atau kelompok yang sifatnya membangun khusus untuk kesejahtrannya kita perhatikan pada hal-hal yang dilaksanakan melihat bahwa ini orang-orang yang produktif dan mampu bekerja

secara profesional, membantu pembangunan desa termasuk membangun atau mengembangkan kelompoknya dan ada hal-hal tertentu yang menjadi perhatian pada saat pembuatan kegiatan-kegiatan pemerintahan” (UR, wawancara 15 Juni 2023).

Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat diimpulkan bahwa salah satu cara sebagai pemerintah desa menghargai kerja sama masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti yaitu dengan cara menyesuaikan diri agar kerja sama dengan masyarakat terjalin dengan baik, sehingga ada kemauan bagi masyarakat untuk turun andil dalam kegiatan yang dilakukan.

“Ketika masyarakat ada yang tidak ikut serta itu tidak menjadi masalah dimana kita menghargai kesibukan setiap orang karena dimana kita mempunyai kesibukan tersendiri” (AR, wawancara 3 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerja sama seperti pelaksanaan kerja bakti dapat bermanfaat bagi masyarakat demi pembangunan maka dari itu, sebagai pemerintah menghargai setiap apa yang dilakukan masyarakat baik itu dalam bentuk saling

tolong menolong sesama manusia yang membutuhkan bantuan untuk meringankan beban. Dan sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Dengan hal itu, manusia saling membutuhkan satu sama lain.

“Yang dimana pengembangan Kegiatan kerja bakti yaitu mempermudah penyelesaian jenis pekerjaan yang dimana kegiatan kerja bakti bukan hanya dijalan tapi di pertanian kerja bakti atau gotong royong bagus sekali, mempercepat penyelesaian semua mempermudah penyelesaian pekerjaan kalau ada masalah bisa diselesaikan dengan adanya kerja bakti jadi, terkait dengan itu pada dasarnya ada percepatan penyelesaian sebuah pekerjaan atau menyelesaikan sebuah masalah tentunya ada peningkatan dan kesejahteraan mempercepat berarti ada ruang untuk peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan termasuk kegiatan solidaritas dengan kegiatan masyarakat silaturahmi bagus yang mana dikatakan peraturan dan kesatuan sangat di idam-idamkan oleh seluruh wilayah-wilayah dalam sebuah pemerintahan yang dimana mempersatukan dalam keadaan damai dan mampu bekerja dengan baik dan yakin jika masyarakat tidak damai tidak bisa melakukan kerja sama dan itu salah satu bentuk kerja bakti bagus jika masyarakatnya damai dan persatuan yang bagus” (UR, wawancara 15 Juni 2023).

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat diimpulkan bahwa dengan adanya tujuan maka suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Selain daripada itu dalam melaksanakan kerja bakti di lingkungan masyarakat dapat membangun kesejahtraan antar seama serta menciptakan solidaritas untuk mempermudah dalam penyelesaian suatau pekerjaan. Demikian pula yang disampaikan oleh pernyataan AR bahwa:

“Dengan kerja bakti kita bertujuan membersihkan suatu wilayah supaya perkembangan desa kita begitu maju maka kita harus saling bekerja sama” (AR, wawancara 3 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan di adakannya pelaksanaan kerja bakti dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cepat maka dari itu, sebagai masyarakat harus saling bekerja sama untuk memperkuat solidaritas anatar warga disekitarnya serta menjaling silaturahmi untuk menjadikan lingkungannya sebagai temat yang damai.

“Banyak hasil yang didapatkan seperti silaturahmi bagus, persatuan bagus, damai,

mudah bekerja, mudah berusaha, pendapatan bagus semua mengakat jika kerja sama bagus dan sejauh mungkin dengan adanya kerja bakti bisa mendapatkan nilai manfaat yang lebih bagus untuk kesejahteraan masyarakat terutama bagaimana cara pribadi-pribadi semua bisa mengangkat produktifitas masyarakat yang dimana hasil kerja sama dan ada yang saling membantu” (UR, wawancara 15 Juni 2023).

Berdasarkan pernyataan diata dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kerja bakti banyak hasil yang didapatkan oleh masyarakat yaitu memperat silaturahmi antar masyarakat serta terjalannya kerja sama untuk saling tolong menolong baik untuk kepentingan pribadi jadi, sebagai pemerintah desa berharap agar masyarakat berpartisipasi dan ikut dalam pelaksanaan yang dilaksanakan disekitanya.

“Ketika kita telah melaksanakan kerja bakti kita bisa melihat bahwa lingkungan kita erlihat bersih karena tanpa ada persatuan dan kesatuan masyarakat maka perkembangan di desa atau dusun tidak akan berkembang jadi kami berharap kepada masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan kerja agar bisa melihat lingkungannya bersih dan indah maka dari itu masyarakat harus bekerja sama

untuk melihat hasil dari kegiatan kerja bakti yang telah dilakukan” (AR, 3 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kerja bakti yaitu mempererat silaturahmi antar masyarakat setempat dengan adanya kerja sama untuk menjadikan lingkungan yang bersih seperti yang telah dijelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari Iman yang dimana ungkapan ini menggambarkan bahwa kebersihan sesuatu yang dianggap penting dalam ajaran agama Islam.

Melalui budaya kerja bakti ini sebagai bentuk pembiasaan yang bertujuan untuk mendidik masyarakat agar agar menjadi insan yang berkarakter baik karakter tersebut adalah karakter sosial, yang dimana masyarakat diharapkan mempunyai jiwa sosial atau kepedulian antar sesama. Dengan adanya budaya kerja bakti ada beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan seperti kebersamaan dan nilai keberihan yang selalu tanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keadaan seperti apapun kegiatan kerja bakti tetap

dilaksanakan dengan rasa penuh keikhlasan dan bersemangat meskipun terdapat masyarakat yang berhalangan tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan adanya kerja bakti ini, meningkatkan rasa kebersamaan diantara semua masyarakat demi menjaga kondisi lingkungan bersih agar terciptanya persatuan dan kesatuan dengan melakukan kerja bakti untuk saling menghormati dan menyayangi untuk menjaga kerukunan antar masyarakat.

2. Upaya melestarikan budaya kerja bakti pada masyarakat melalui nilai pendidikan agama Islam di Desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Upaya melestarikan budaya kerja bakti pada masyarakat melalui nilai pendidikan agama Islam menjadikan individu agar dapat mengembangkan dirinya baik dari segi spritual, keperibadian, kecerdasana keterampilan dan lain-lain yang di perlukan oleh bangsa dan negara. Dengan menanamkan semangat melestarikan budaya kerja bakti serta mampu memberikan contoh dan kesadaran bagi masyarakat untuk sling bekerja sama dengan adanya kebersamaan yang tumbuh dalam

lingkungan masyarakat. Dengan adanya kerja bakti masyarakat bisa bersama-sama membantu kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekitarnya maka dari itu, kerja bakti akan melahirkan persatuan karena dengan adanya persatuan masyarakat akan tumbuh menjadi kuat menghadapi permasalahan. Yang dimana kegiatan kerja bakti ini dilakukan secara bersama-sama. Adapun hasil wawancara bersama masyarakat desa bulukamse sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti masyarakat antusias dalam keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan kerja bakti yang dimana kegiatan tersebut untuk menjalin silaturahmi antar warga masyarakat sekaligus untuk membersihkan lingkungan yang ada disekitar kita demi kebaikan tempat tinggal kita sendiri” (RA, wawancara 17 Juni 2023).

Selain argumen diatas maka berikut ini juga merupakan argumen dari seorang masyarakat setempat

“Sangat antusias pada masyarakat ketika ada agenda-agenda seperti melaksanakan kegiatan kerja bakti, sosial masyarakat” (AN, wawancara 21 Juni 2023).

Sama halnya yang dikatakan dengan pendapat masyarakat diatas bahwa:

“kegiatan pelaksanaan kerja bakti masyarakat sangat antusias dalam ikut serta tapi adapun sebagian masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut tpi itu semua tidak menjadi halangan untuk mengadakan kegiatan tersebut” (RI, wawancara 9 Juli 2023).

Adapun yang disampaikan masyarakat untuk menguatkan argumen diatas mengatakan bahwa :

“dengan adanya kegiatan kerja bakti masyarakat sangat antusias untuk menjadikan lingkungan sekitarnya terlihat bersih selain dari itu dengan ikut sertaan masyarakat dapat memperkuat silaturahmi antar warga” (AO, wawancara 11 Juli 2023)

Berdaskan wawancara dari beberapa responden diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan kerja bakti dapat menjalin silaturahmi antar warga yang ada di sekeliling kita untuk senantiasa membersihkan lingkungan agar terlihat indah.

Fasilitas atau alat yang digunakan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti adalah beberapa milik warga sendiri dan beberapa difasilitasi oleh pemerintah setempat. (RA, wawancara 17 Juni 2023).

Adapun pernyataan argumen ke dua mengatakan bahwa :

“Fasilitas alat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti yaitu milik sendiri atau bisa difasilitasi oleh pemerintah setempat” (AN, wawancara 21 Juni 2023).

Adapun argumen yang disampaikan masyarakat Dusun Topangka mengatakan bahwa :

“Ketika pelaksanaan kerja bakti alat yang diunakan ada beberapa di fasilitasi dari pemerintah setempat dan adapun yang sudah menyiapkan alat milik sendiri” (RI, wawancara 9 Juli 2023).

Adapun yang disampaikan masyarakat setempat mengatakan bahwa :

“Alat yang digunakan dalam pelaksanaan kerja bakti milik sendiri atau biasa difasilitasi oleh pemerintah setempat” (AO, wawancara, 11 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa alat yang disiapkan dalam pelaksanaan kerja bakti yaitu milik warga sendiri atau sebagian difasilitasi oleh pemerintah setempat dengan hal ini membuktikan bahwa adanya rasa olidaritas anatar sesama masyarakat untuk saling tolong menolong dalam mengembangkan lingkungan sekitarnya.

“Sikap yang bisa diterapkan adalah mengumumkan di masjid untuk turun melaksanakan kegiatan kerja bakti pada hari yang telah ditentukan dan masyarakat sangat antusias ikut kerja bakti dalam menjaga kebersihan lingkungan” (RA, wawancara 17 Juni 2023).

Demikian pula yang disampaikan

masyarakat lain mengatakan bahwa:

“Agar bisa menerapkan saling tolong menolong yaitu dengan adanya kerja bakti bisa menjalin silaturahmi antar masyarakat misal melaksanakan kegiatan kerja bakti himbauan-himbauan kepada masyarakat bagaimana pentingnya menjaga silaturahmi antar sesama karena yang dikatakan kerja bakti yaitu untuk menjaga silaturahmi sesama masyarakat” (AN, wawancara 21 Juni 2023).

Adapun argumen yang disampaikan

masyarakat mengatakan bahwa:

“Saling bekerja sama untuk membangun lingkungan yang indah maka dari itu, dengan adanya pelaksanaan kerja bakti dapat membantu masyarakat dalam hal membersihkan lingkungan karena tanpa bantuan dari masyarakat suatu pekerjaan tidak dapat terselesaikan” (RA, wawancara 9 Juli 2023).

Sama halnya yang disampaikan selaku masyarakat Desa Bulukamase Dusun Topangka mengatakan bahwa :

“Dengan adanya kerja bakti kita bisa menerapkan saling tolong menolong baik itu dari segi apapun maka dari itu sebagai masyarakat yang peduli dengan lingkungan sebaiknya saling membantu agar suatu masalah dapat di selesaikan dengan baik” (AO, wawancara 11 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan kerja bakti mengajarkan masyarakat untuk saling tolong menolong atau Saling bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi yang dimana sifat tolong menolong sesuatu yang diwajibkan bagi setiap umat muslim yang dimana dengan saling bekerja sama dalam membantu sesama manusia.

“Masyarakat sangat mendukung program kerja bakti dan siap bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti yang dimana dengan hal ini dapat menjaga kebersihan lingkungan” (RA, wawancara 17 Juni 2023)

Demikian pula yang disampaikan masyarakat Desa Bulukamase Dusun Topangka mengatakan bahwa:

“Jika dilihat dalam lingkungan masyarakat khususnya dusun topangka Desa Bulukamase damai karena didusun ini selalu melaksanakan kegiatan kerja bakti maka dari itu, selalu damai dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti” (AN, wawancara 21 Juni 2023)

Adapun yang disampaikan masyarakat Desa Bulukamase Dusun Topangka mengatakan bahwa :

“ketika dilihat dari beberapa respon masyarakat damai dalam melaksanakan kegiatan kerja karena dengan adanya kegiatan seperti ini masyarakat dapat menjaling silaturahmi dengan baik anatar warga” (RI, wawancara 9 Juli 2023).

Sama halnya yang diampaikan masyarakat Desa Bulukamase Dusun Topangka mengatakan bahwa :

“Adanya pelaksanaan kerja bakti dapat dilihat bahwa masyarakat damai ketika melaksanakan kegiatan tersebut di mana kegiatan tersebut demi kepentingan masyarakat setempat” (AO, wawancara 11 Juli 2023).

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penyampaian dari masyarakat sangat rukun (damai) dalam

melaksanakan kegiatan kerja bakti maka dari itu, dengan diadakannya kerja bakti dapat menjalin kerja sama antar sesama warga.

“Yang menjadi kendala dalam kegiatan kerja bakti yaitu kurangnya alat yang bisa digunakan dalam kegiatan kerja bakti” (RA, wawancara 17 Juni 2023).

Demikian pula yang disampaikan masyarakat Desa Bulukamase Dusun Topangka mengatakan bahwa:

“Kurangnya kesadaran dari masyarakat karena setiap selesai sholat jumat selalu diumumkan oleh kepala dusun tapi kadang kesadarannya masyarakat kurang yang dimana sebagian masyarakat tidak hadir dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti” (AN, wawancara, 21 Juni 2023).

Adapun yang disampaikan masyarakat Desa Bulukamase Dusun Topangka mengatakan bahwa :

“Adanya kendala dari pelaksanaan kegiatan kerja bakti kita lihat bahwa ketika pelaksanaan tersebut diadakan hanya sebagian masyarakat yang ikut berpartisipasi” (RI, wawancara 9 Juli 2023)

Sama halnya yang disampaikan (masyarakat Desa Bulukamase Dusun Topangka mengatakan bahwa :

“Dari pelaksanaan kerja bakti yang menjadi kendala bagi masyarakat kurangnya kesadaran masyarakat untuk saling membantu”
(AO, wawancara 11 Juli 2023)

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala bagi masyarakat dalam pelaksanaan kerja bakti kurangnya kesadaran bagi sebagian masyarakat serta kurangnya alat yang disiapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa budaya kerja bakti suatu kerja sama antar masyarakat untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan sesuatu. Agama islam juga mengajarkan umatnya untuk saling menolong untuk menumbuhkan kebaikan antar sesama dengan saling bekerja sama kita saling membutuhkan, sehingga kita sama-sama akan melakukan kebaikan bersama.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, menemukan bahwa budaya kerja bakti dapat diterapkan dalam nilai pendidikan agama Islam dimana sebagi umat Islam untuk tolong menolong dalam masyarakat agar lingkungan

sekitar lebih aman dan damai. Dengan adanya budaya kerja bakti dapat saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling mengatasi kekurangan dalam hal ini nilai yang terkandung dalam kegiatan kerja bakti adalah nilai kebersamaan antar masyarakat untuk saling membantu orang lain dengan sukarela. Kegiatan budaya kerja bakti sejauh ini telah terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap akhlak bagi masyarakat dalam meningkatkan karakter sosial. Ketika masyarakat terbiasa melakukan kegiatan kerja bakti dengan saling tolong menolong, maka setelah itu juga masyarakat saling tolong menolong dalam setiap hal.

Dalam hal ini melestarikan budaya kerja bakti dengan cara seperti itu masyarakat dapat menanamkan semangat kerja sama serta mempererat silaturahmi antar sesama untuk menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Kerja bakti yang merupakan nilai kehidupan yang bermakna kebersamaan maka dari itu kerja sama menggambarkan kemudahan bahkan keberhailan suatu aktivitas bila dilakukan secara bersama-sama.

Dengan adanya budaya kerja bakti kita bisa mengajak orang lain untuk berkorban. Untuk memenuhi kepentingan bersama.

Mengenai intraksi sesama manusia seperti yang diketahui bersama dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti dapat membangun kerja sama antar masyarakat yang bersifat tolong menolong maka muncul adanya nilai komunalitas yang menjunjung tinggi ikatan persaudaraan. Sehingga muncul adanya kesadaran setiap individu untuk menyalurkan ajaran agama berjalan dengan baik ditengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini memeberikan andil dalam pembentukan jiwa dan keberanian untuk menjapai tujuan bersama.

Sebagai umat manusia mempunyai nilai kesadaran untuk menjaga hubungan terhadap lingkungan agar saling membantu sesama manusia yang membutuhkan dengan adanya nilai kesadaran dapat membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sehingga manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong antar masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Pada kehidupan masyarakat nilai dipahami sebagai

sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat baik secara kelompok maupun individu. Maka dari itu, kebudayaan kerja bakti yang didalamnya terdapat nilai pendidikan agama Islam Seperti nilai kemanusiaan untuk saling tolong menolong. Hal ini disebabkan, nilai pendidikan terhadap budaya berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat memberi arah kehidupan bagi masyarakat untuk melestarikan apa yang terjadi pada lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses internalisasi budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan agama Islam di Desa Bulukamse, Kec. Sinjai Selatan Kaab. Sinjai. Maka dapat disimpulkan bahwa budaya kerja bakti adalah sikap saling tolong menolong sesama masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Selama penelitian dilakukan peneliti menemukan bahwa budaya kerja bakti dapat di terapkan dalam nilai pendidikan agama Islam diantaranya menjaga nilai kebersihan serta menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat dan menjaga intraksi terhadap lingkungan.
2. Upaya melestarikan budaya kerja bakti Dalam nilai pendidikan agama Islam perlunya menjaga hubungan terhadap Allah SWT. Yang maha memberi segala hal dan menjaga interaksi sesama masyarakat karena kita sebagai manusia membutuhkan bantuan orang lain. Dimana msih terdapat masyarakat yang kurang kesadaran diri dalam nilai pendidikan agama Islam misalnya belum ada kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan

budaya kerja bakti dengan adanya kegiatan tersebut memberikan petunjuk bagi masyarakat bagaimana seharusnya berbuat kebaikan untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis berharap dengan adanya saran mampu menunjang penelitian ini :

1. Diharapkan kepada setiap masyarakat agar senantiasa mengetahui maksud dari kegiatan adanya budaya kerja bakti.
2. Saling tolong menolong dalam kegiatan apapun demi menjaga solidaritas masyarakat dengan tidak membandingkan karena indoneia kaya dengan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agus, A. (2016). Internalisasi Nilai Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 1–23.
- Nasution, A. M., Dkk. (2022). *Pramuka Dalam Bingkai Masyarakat (Internalisasi Pramuka Dalam Kehidupan Masyarakat)*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Amruddin, A. (2022). *Strategi Nafkah Petani di Desa Perbatasan Kota*. CV. Media Sains Indonesia.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Bumi Aksara.
- Aryawan, I. D. G. S. (2021). *Life Coaching Coaching Of Actualization Indonesian Values*. Media Nusa Creative.
- Hanggara, A. D. (2019). *Kepemimpinan Empati Menurut Al-Qur'an*. CV. Jejak.
- Sudrayana, R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Budi Utama.
- Dahwadin, F. S. N. (2019). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Mangku Bumi Media.

- Kusmayadi, E., Agung, S., & Satori, A. (2019). *Model Politik Kartel Dalam Pilkada Calon Tunggal Di Kabupaten Tasikmalaya*. Cv. Budi Utama.
- Setiadi, E. M., DKK. (2017). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Kencana.
- Lase, L., Nirwana, H., & Neviyami, N. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*. PT. Nas Media Indonesia.
- Firdaus, F. Z. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Cv. Budi Utama.
- Firmansyah, F. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa MTs. *Al-Kautsar Ranggo. Al Furqan*, VI(2), 1–12.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Hawi, H. A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Halimatussa'diyah, H. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. CV. Jakad Media Publishing.
- Subakti, H., Dkk. (2022). *Perencanaan Pendidikan Islam* (Yayat Suharyat (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Harlaeni, H. (2022). *Kepercayaan patung ditinjau dari pendidikan islam di desa tanah toa kec. kajang kab. bulukumba*.

- Fitriani, I., Dkk. (2022). *Integrasi Ilmu Untuk Peradaban*. CV. Alinea Media Dipantara.
- Syafe'i, I., Dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Prasetia, I. (2022). *Metedologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Umsu Press.
- Karmawan, K., Munawati, S., & Azhari., A. (2021). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Insania.
- Anwar, K., & Anam, S. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*. Academia Publication.
- Mardawani, M. (2020). *Praktis Peneltian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Cv. Budi Utama.
- Butarbutar, M., Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Media Sains Indonesia.
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong . *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 127–138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>
- Muhammad, U., Komisi, I., Pemilihan, K., Utara, A., & Widyanto, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia The Internalization of Tolerance in Islamic Education Instruction at Public Senior High School 1 Lhokseumawe,

Aceh, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36–52.

Mokodompit, M., Dkk. (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Literasi Nusantara.

Sakti, N., S. F. (2019). *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak*. Geupedia.

Neni, N. (2021). *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*. PT. Indragiri Dot Com.

Simarmata, N., I., P., Dkk. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.

Nopitasari, N. (2019). *Nilai-nilai Desa yang Harus Kita Pelihara Sosial, Moral, Agama*. CV. Hijaz Pustaka Mandiri.

Naasition, N., K. (2022). *Menentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Bahasa*. Pascal Books.

Rahmat, R. (2017). *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner*. Lkis.

Rahmat, R. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. PT. Raja Grafindo Persada.

Rahmawati, R., Pradinda, E., C., dkk. (2020). *Media dan Perkembangan Budaya*. PT. Cita Intrans Selaras.

Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Mustajillah, R, E. (2019). *Kolase Hukum, Reformasi Birokrasi*,

Demokrasi, Dan Nasionalisme. Cv. Budi Utama.

Rukin, R. (2021a). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jakad Media Publishing.

Rukin, R. (2021b). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jakad Media Publishing.

Saefullah, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Nyadran Di Desatraji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Paramurobi*, 1(2), 91–92.

Sholeh, A. R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kearifan Lokal Sadranan di Boyolali. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1602>

Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>

Sugiyono, B. (2021). *Pancasila Sebagai Perikat & Pemersatu Bangsa*. Media Nusa Creative.

Atdmojo, S, S., Dkk. (2021). *Komunikasi Bisnis*. CV. Media Sains Indonesia.

Suntoro, R., & Widoro, H. (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Mudarrisuna*, 10(2), 143–165.

Suriyati, S., Nurhayati, R., Takdir, T. (2019). *Ilmu Pendidikan*

Islam (M. A. Ismail (Ed.)). Cv. Latinulu.

Muhtar, T., DKK. (2018). *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (U. S. Press (Ed.)).

Tegor, T., DKK. (2020). *Metedologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Lakeisha.

Sulistiyo, U. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Salim Media Indonesia.

Yusnan, M. (2021). *Nilai Pendidikan* (R. Iye (Ed.)). Rena Cipta Mandiri.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Nilai Pendidikan Agama Islam	Empati	Memberi perhatian yang baik dari segala permasalahan
	Simpati	Mendengarkan, Perhatian, dan Memahami.
	Demokrasi	Menghormati, menghargai dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku
	Kemanusiaan	Saling mengasihi terhadap sesama orang lain
Budaya Kerja Bakti	Kebersamaan	Mencerminkan kolaborasi yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat
	Persatuan	Melahirkan persatuan antara anggota masyarakat
	Rela Berkorban	Mengajarkan untuk rela berkorban
	Tolong	Menunjukkan pada

	Menolong	perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama
	Sosialisasi	Membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan

LAMPIRAN 2
DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	Jabatan
1	Umar S.Sos	Kepala Desa Bulukamase
2	Akbar	Kepala Dusun Topangka
3	Riski Arfandi	Masyarakat Dusun Topangka
4	Awaluddin	Masyarakat Dusun Topangka
5	Rusli	Masyarakat Dusun Topangka
6.	Ambo	Masyarakat Dusun Topangka

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi

**INTERNALISASI BUDAYA KERJA BAKTI DALAM NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BULUKAMASE
KEC. SINJAI SELATAN KAB. SINJAI**

No	Aspek Yang Di Amati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Mengamati budaya kerja bakti dalam nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat desa Bulukamase dusun Topangka	✓	
2	Mengamati Adanya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah dalam lingkungan masyarakat	✓	
3	Mengamati Adanya pelaksanaan kegiatan kerja bakti untuk menciptakan kebersamaan dalam nilai kebersihan	✓	

LAMPIRAN 4
PEDOMAN WAWANCARA
(Aparat Desa)

1. Data Pribadi

Nama :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

1. Bagaimana cara aparat desa memberikan sumbangsih untuk mengarahkan dan mengajak masyarakat dalam membersihkan tumbuhan liar yang ada di lingkungan tersebut?
2. Bagaimana respon masyarakat dalam menerima arahan dengan baik dari aparat desa untuk melakukan kegiatan kerja bakti?
3. Bagaimana cara aparat desa menghargai kerjasama masyarakat dalam melakukan kegiatan kerja bakti?
4. Sejauh manakah tujuan dari pelaksanaan kerja bakti yang diselenggarakan oleh aparat desa?
5. Bagaimana hasil yang didapatkan masyarakat dari kegiatan kerja bakti yang telah dilakukan ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Masyarakat Desa)

1. Data Pribadi

Nama :
Jabatan :
Jenis Kelamin :
Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

1. Bagaimana ke ikut sertaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti ?
2. Bagaimana peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti apa difasilitasi oleh aparat desa atau milik warga sendiri ?
3. Bagaimana cara yang dilakukan sebagai masyarakat agar bisa menerapkan sikap saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan kerja bakti ?
4. Bagaimana respon masyarakat untuk rukun (damai) dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti ?
5. Apa saja yang menjadi kendala masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti?

HASIL WAWANCARA
INTERNALISASI BUDAYA KERJA BAKTI DALAM
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
BULUKAMASE KEC. SINJAI SELATAN KAB. SINJAI

Aparat Desa

A. Data Pribadi

Nama : Umar S. sos
Jabatan : Kepala Desa
Jenis Kelamin : Laki-laki
Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara aparat desa memberikan sumbansih untuk mengarahkan dan mengajak masyarakat dalam membersihkan tumbuhan liar yang ada di lingkungan tersebut?

Jawab : Kerja bakti sudah menjadi kebiasaan sebagai pembersihan semak-semak, pembersihan jalan, dan tumbuhan-tumbuhan liar sudah terpola di masyarakat jika ada tempat- tempat yang kelihatan tidak indah khususnya di sekitar jalan dan dilaksanakan ketika ada waktu-waktu tertentu, mengenai arahan dari pemerintah setempat tinggal mengingatkan memberi arahan

lewat pengumuman di masjid bahwa ditempat-tempat dijalan misalnya, akan dilaksanakan kegiatan kerja bakti pembersihan tempat-tempat umum atau pembersihan pinggir jalan dan sebagai pemerintah desa hanya mengarahkan untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti dan apabila ada yang tidak hadir dari kegiatan yang dilaksanakan itu berarti tidak mau beramal ibadah jadi sebagai pemerintah hanya mengingatkan dan mengarahkan, menghimbau dan tidak bisa memaksakan karena ada hak yaitu untuk tidak mau ikut dan kita sebagai pemerintah punya kewajiban untuk mengingatkan jika ingin melihat kampungnya bagus atau indah maka kita harus ikut kerja bakti karena keindahan dan kebersihan bagian dari agama yang di mana indah dan bersih bagian dari iman.

2. Bagaimana respon masyarakat dalam menerima arahan dengan baik dari aparat desa untuk melakukan kegiatan kerja bakti?

Jawab : Ada yang merespon dengan baik ada juga yang karena sibuk. Semua sebenarnya

merespon hanya masalahnya itu banyak sebenarnya yang tidak terlibat tapi banyak juga yang terlibat masalahnya karena sibuk itu berarti tidak terlibat karena kita ada waktu-waktu tertentu jadi tidak sembarang turun untuk bekerja sendiri kecuali di lokasinya sendiri itu bisa bekerja sendiri yang mana dikatakan kerja bakti itu sama-sama bekerja di tempat-tempat tertentu yang kelihatan kurang indah. Jadi mengenai respon bagus semua hanya kalau ada sibuk atau malas itu biasa yang tidak ikut terlibat dimana disini tidak ada paksaan dihimbau mau datang atau tidaknya tapi jika tidak datang dikasih juga sangsi-sangsi sosial supaya perhatiannya ke kegiatan-kegiatan umum harus di fokuskan.

3. Bagaimana cara aparat desa menghargai kerjasama masyarakat dalam melakukan kegiatan kerja bakti?

Jawab : Sangat apresiasi terkait dengan kerja sama masyarakat dan sangat gembira ketika ada masyarakat saling bekerja sama maka apresiasi dan kita melihat kelompok-kelompok yang aktif

membuat kegiatan untuk pembangunan desa baik itu lawannya yang bersifat gotong royong atau kelompok yang sifatnya membangun khusus untuk kesejahtrannya kita perhatikan pada hal-hal yang dilaksanakan melihat bahwa ini orang-orang yang produktif dan mampu bekerja secara profesional, membantu pembangunan desa termasuk membangun atau mengembangkan kelompoknya dan ada hal-hal tertentu yang menjadi perhatian pada saat pembuatan kegiatan-kegiatan pemerintahan.

4. Sejauh manakah tujuan dari pelaksanaan kerja bakti yang diselenggarakan oleh aparat desa?

Jawab : Yang dimana pengembangan Kegiatan kerja bakti yaitu mempermudah penyelesaian jenis pekerjaan yang dimana kegiatan kerja bakti bukan hanya di jalan tapi di pertanian kerja bakti atau gotong royong bagus sekali, mempercepat penyelesaian semua mempermudah penyelesaian pekerjaan kalau ada masalah bisa diselesaikan dengan adanya kerja bakti jadi, terkait dengan itu pada dasarnya ada percepatan penyelesaian sebuah pekerjaan atau menyelesaikan sebuah

masalah tentunya ada peningkatan dan kesejahteraan mempercepat berarti ada ruang untuk peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan termasuk kegiatan solidaritas dengan kegiatan masyarakat silaturahmi bagus yang mana dikatakan peratuan dan kesatuan sangat di idam-idamkan oleh seluruh wilayah-wilayah dalam sebuah pemerintahan yang dimana mempersatukan dalam keadaan damai dan mampu bekerja dengan baik dan yakin jika masyarakat tidak damai tidak bisa melakukan kerja sama dan itu salah satu bentuk kerja bakti bagus jika masyarakatnya damai dan persatuan yang bagus.

5. Bagaimana hasil yang didapatkan masyarakat dari kegiatan kerja bakti yang telah dilakukan ?

Jawab : Banyak hasil yang didapatkan seperti silaturahmi bagus, persatuan bagus, damai, mudah bekerja, mudah berusaha, pendapatan bagus semua mengikat jika kerja sama bagus dan sejauh mungkin dengan adanya kerja bakti bisa mendapatkan nilai manfaat yang lebih bagus untuk kesejahteraan masyarakat terutama

bagaimana cara pribadi-pribadi semua bisa mengangkat produktifitas masyarakat yang dimana hasil kerja sama dan ada yang saling membantu.

**INTERNALISASI BUDAYA KERJA BAKTI DALAM
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
BULUKAMASE KEC. SINJAI SELATAN KAB. SINJAI**

Aparat Desa

A. Data Pribadi

Nama : Akbar
Jabatan : Kepala Dusun
Jenis kelamin : Laki-laki
Hari/Tanggal : Senin, 3 Juli 2023

B. Pertanyaan :

1. Bagaimana cara aparat desa memberikan sumbangsih untuk mengarahkan dan mengajak masyarakat dalam membersihkan tumbuhan liar yang ada dilingkungan sekitar ?

Jawab: Untuk melaksanakan kerja bakti yaitu hanya swadaya masyarakat yang berarti kekuatan atau sebagaimana sebagai pemerintah mengarahkan masyarakat yaitu mengumumkan di masjid setelah melaksanakan sholat jumat bahwa pada hari ahad akan diadakan kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan khususnya di pinggir jalan agar dengan adanya kerja bakti dapat menjadi lingkungan terlihat indah.

2. Bagaimana respon masyarakat dalam menerima arahan dengan baik dari aparat desa untuk melakukan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Dalam kerja bakti sebagian masyarakat ada yang ikut serta dan ada juga yang tidak ikut serta. Maka dalam melakukan Kerja bakti kita harus bersatu tidak bercerai berai ketika kita tidak bersatu maka pembangunan desa tidak akan berjalan dengan baik.

3. Bagaimana cara aparat desa menghargai kerjasama masyarakat dalam melakukan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Ketika masyarakat ada yang tidak ikut serta itu tidak menjadi masalah dimana kita menghargai kesibukan setiap orang karena dimana kita mempunyai kesibukan tersendiri.

4. Sejauh manakah tujuan dari pelaksanaan kerja bakti yang diselenggarakan oleh aparat desa?

Jawab: Dengan kerja bakti kita bertujuan membersihkan suatu wilayah supaya perkembangan desa kita begitu maju maka kita harus saling bekerja sama.

5. Bagaimana hasil yang didapatkan masyarakat dari kegiatan kerja bakti yang telah dilakukan ?

Jawab: Ketika kita telah melaksanakan kerja bakti kita bisa melihat bahwa lingkungan kita terlihat bersih karena tanpa ada persatuan dan kesatuan masyarakat maka perkembangan di desa atau dusun tidak akan berkembang jadi kami berharap kepada masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan kerja agar bisa melihat lingkungannya bersih dan indah maka dari itu masyarakat harus bekerja sama untuk melihat hasil dari kegiatan kerja bakti yang telah dilakukan.

HASIL WAWANCARA
INTERNALISASI BUDAYA KERJA BAKTI DALAM
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
BULUKAMASE KEC. SINJAI SELATAN KAB. SINJAI

A. Data Pribadi

Nama : Riski Arfandi
Jabatan : Masyarakat Dusun Topangka
Jenis kelamin : Laki-laki
Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023

B. Pertanyaan :

1. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti ?

Jawab: Dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti masyarakat antusias dalam keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan kerja bakti yang dimana kegiatan tersebut untuk menjalin silaturahmi antar warga masyarakat sekaligus untuk membersihkan lingkungan yang ada disekitar kita demi kebaikan tempat tinggal kita sendiri.

2. Bagaimana peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti apa difasilitasi oleh aparat desa atau milik warga sendiri?

Jawab : Fasilitas atau alat yang digunakan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti adalah beberapa milik warga sendiri dan beberapa difasilitasi oleh pemerintah setempat.

3. Bagaimana cara yang dilakukan sebagai masyarakat agar bisa menerapkan sikap saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Sikap yang bisa diterapkan adalah mengumumkan di masjid untuk turun melaksanakan kegiatan kerja bakti pada hari yang telah ditentukan dan masyarakat sangat antusias ikut kerja bakti dalam menjaga kebersihan lingkungan.

4. Bagaimana respon masyarakat untuk rukun (damai) dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Masyarakat sangat mendukung program kerja bakti dan siap bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti yang dimana dengan hal ini dapat menjaga kebersihan lingkungan.

5. Apa saja yang menjadi kendala masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Yang menjadi kendala dalam kegiatan kerja bakti yaitu kurangnya alat yang bisa digunakan dalam kegiatan kerja bakti.

HASIL WAWANCARA
INTERNALISASI BUDAYA KERJA BAKTI DALAM
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
BULUKAMASE KEC. SINJAI SELATAN KAB. SINJAI

A. Data Pribadi

Nama : Awaluddin
Jabatan : Masyarakat Dusun Topangka
Jenis Kelamin : Laki-laki
Hari/Tanggal : Rabu 21 Juni 2023

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Keikut sertaan masyarakat dalam melaksanakan kerja bakti?

Jawab: Sangat antusias pada masyarakat ketika ada agenda-agenda seperti melaksanakan kegiatan kerja bakti, sosial masyarakat.”

2. Bagaimana peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti apa difasilitasi oleh aparat desa atau milik warga sendiri?

Jawab: Fasilitas alat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti yaitu milik sendiri atau bisa difasilitasi oleh pemerintah setempat.

3. Bagaimana cara yang dilakukan sebagai masyarakat agar bisa menerapkan sikap saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan kerja bakti?

Jawab: “Agar bisa menerapkan saling tolong menolong yaitu dengan adanya kerja bakti bisa menjalin silaturahmi antar masyarakat misal melaksanakan kegiatan kerja bakti himbauan-himbauan kepada masyarakat bagaimana pentingnya menjaga silaturahmi antar sesama karena yang dikatakan kerja bakti yaitu untuk menjaga silaturahmi sesama masyarakat.”

4. Bagaimana respon masyarakat untuk rukun (damai) dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Jika dilihat dalam lingkungan masyarakat khususnya dusun topangka Desa Bulukamase damai karena didusun ini selalu melaksanakan kegiatan kerja bakti maka dari itu, selalu damai dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti.”

5. Apa saja yang menjadi kendala masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Kurangnya kesadaran dari masyarakat karena setiap selesai sholat jumat selalu diumumkan oleh kepala dusun tapi kadang kesadarannya masyarakat

kurang yang dimana sebagian masyarakat tidak hadir dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti.

HASIL WAWANCARA
INTERNALISASI BUDAYA KERJA BAKTI DALAM
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
BULUKAMASE KEC. SINJAI SELATAN KAB. SINJAI

A. Data Pribadi

Nama : Rusli
Jabatan : Masyarakat Dusun Topangka
Jenis Kelamin : Laki-laki
Hari/Tanggal : Ahad 9 Juli 2023

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Keikut sertaan masyarakat dalam melaksanakan kerja bakti?

Jawab: kegiatan pelaksanaan kerja bakti masyarakat sangat antusias dalam ikut serta tapi adapun sebagian masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut tpi itu semua tidak menjadi halangan untuk mengadakan kegiatan tersebut.

2. Bagaimana peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti apa difasilitasi oleh aparat desa atau milik warga sendiri?

Jawab: Ketika pelaksanaan kerja bakti alat yang diunakan ada beberapa di fasilitasi dari pemerintah

setempat dan adapun yang sudah menyiapkan alat milik sendiri.

3. Bagaimana cara yang dilakukan sebagai masyarakat agar bisa menerapkan sikap saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Saling bekerja sama untuk membangun lingkungan yang indah maka dari itu, dengan adanya pelaksanaan kerja bakti dapat membantu masyarakat dalam hal membersihkan lingkungan karena tanpa bantuan dari masyarakat suatu pekerjaan tidak dapat terselesaikan.

4. Bagaimana respon masyarakat untuk rukun (damai) dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti?

Jawab: ketika dilihat dari beberapa respon masyarakat damai dalam melaksanakan kegiatan kerja karena dengan adanya kegiatan seperti ini masyarakat dapat menjalin silaturahmi dengan baik antar warga.

5. Apa saja yang menjadi kendala masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Adanya kendala dari pelaksanaan kegiatan kerja bakti kita lihat bahwa ketika pelaksanaan tersebut diadakan hanya sebagian masyarakat yang ikut berpartisipasi

HASIL WAWANCARA
INTERNALISASI BUDAYA KERJA BAKTI DALAM
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
BULUKAMASE KEC. SINJAI SELATAN KAB. SINJAI

A. Data Pribadi

Nama : Ambo
Jabatan : Masyarakat Dusun Topangka
Jenis Kelamin : Laki-laki
Hari/Tanggal : Jumat 11 Juli 2023

B. Pertanyaan

1. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti ?

Jawab: Dengan adanya kegiatan kerja bakti masyarakat sangat antusias untuk menjadikan lingkungan sekitarnya terlihat bersih selain dari itu dengan ikutsertaan masyarakat dapat memperkuat silaturahmi antar warga

2. Bagaimana peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti apa difasilitasi oleh aparat desa atau milik warga sendiri?

Jawab: Alat yang digunakan dalam pelaksanaan kerja bakti milik sendiri atau biasa difasilitasi oleh pemerintah setempat.

3. Bagaimana cara yang dilakukan sebagai masyarakat agar bisa menerapkan sikap saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Dengan adanya kerja bakti kita bisa menerapkan saling tolong menolong baik itu dari segi apapun maka dari itu sebagai masyarakat yang peduli dengan lingkungan sebaiknya saling membantu agar suatu masalah dapat di selesaikan dengan baik.

4. Bagaimana respon masyarakat untuk rukun (damai) dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Adanya pelaksanaan kerja bakti dapat dilihat bahwa masyarakat damai ketika melaksanakan kegiatan tersebut di mana kegiatan tersebut demi kepentingan masyarakat setempat.

5. Apa saja yang menjadi kendala masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti?

Jawab: Dari pelaksanaan kerja bakti yang menjadi kendala bagi masyarakat kurangnya sebaaian kesadaran masyarakat untuk saling membantu.

LAMPIRAN

SK. PEMBIMBING



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 08229100870, Kode Pos 92612

Email : ftik@iainm@gmail.com

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/NIU/2020



SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 934.D1/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305 R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	A. Taufiq Nur, S.Pd.I., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Magfira
NIM : 190101035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Budaya Gotong Royong di Desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fikriam@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,


Takdir, S. Pd. I., M. Pd. I.
NBM/ 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : 109.D1/III.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 16 Zulkaidah 1444 H
06 Juni 2023M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Bulukamase
Di -
Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Magfira
NIM : 190101035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**“ Internalisasi Budaya Kerja Bakti Dalam Nilai Pendidikan Agama Islam Di
Desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Di Desa Bulukamase Kab. Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

Dr. Takdir, M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor UIAD Sinjai

LAMPIRAN
SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI SELATAN
DESA BULUKAMASE

SURAT KETERANGAN
Nomor : 70/33.85/BK/SSL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : OTTI
Jabatan : Kasi Pelayanan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MAGFIRA**
Nim : 190101035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nama Lembaga/ Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
Alamat : Dusun Topangka Desa Bulukamase Kec. Sinjai Selatan
Kab. Sinjai

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian di Desa Bulukamase Kec.Sinjai Selatan Kab.Sinjai mulai tanggal 15 Juni s/d 14 Juli 2023, dengan judul :

"INTERNALISASI BUDAYA KERJA BAKTI DALAM NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BULUKAMASE KEC.SINJAI SELATAN KAB.SINJAI".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bulukamase, 17 Juli 2023
An. Kepala Desa Bulukamase
Kasi Pelayanan



DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Nama : Magfira
Nim : 190101035
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 16 April 2001
Alamat : Dusun Topangka, Desa
Bulukamse, Kec. Sinjai Selatan, Kab.
Sinjai
Pengalaman Organisasi : -
Riwayat Pendidikan
1. SD/MI : SDN 172 Hoddi Tamat
Tahun 2013
2. SMP/MTS : SMPN 7 Sinjai Selatan
Kabupaten Sinjai Tamat Tahun 2016
3. SMA/SMK/Sederajat : SMAN 3 Sinjai
Kabupaten Sinjai Tamat Tahun 2019
Handphone : 085215517175
Email : magfira975@gmail.com
Nama Orang Tua : Nasrun (Ayah)
Sukmawati (Ibu)
Riwayat Pekerjaan : -

PAPER NAME

SKRIPSI 1 Magfira 190101035 Turnitin 1.
docx

WORD COUNT

9751 Words

CHARACTER COUNT

64273 Characters

PAGE COUNT

47 Pages

FILE SIZE

192.8KB

SUBMISSION DATE

Oct 24, 2023 2:00 PM GMT+7

REPORT DATE

Oct 24, 2023 2:01 PM GMT+7

● **27% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

